

Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Kompetensi Guru
Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan *On The Job Training*

Raditya Dany Kusuma, C. Dyah S. Indrawati, Susantiningrum
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
[radiithdanny@yahoo.com](mailto:radithdanny@yahoo.com)

Abstract: *The objectives of this research are investigate: (1) the effect of school infrastructure on student competency in conducting On The Job Training in the XI Grade of state vocational high school 1 Karanganyar in the school year of 2012/2013, (2) the effect of teacher competency on student competency in conducting On The Job Training in the XI Grade of state vocational high school 1 Karanganyar in the school year of 2012/2013, and (3) the effect of school infrastructure and teacher competency on student competency in conducting On The Job Training in the XI Grade of state vocational high school 1 Karanganyar in the school year of 2012/2013.*

This study employed descriptive quantitative research method. The population of research was all of XI graders of Office Administration Specialty Program in state vocational high school 1 Karanganyar in the school year of 2012/2013, consisting of 80 students. Method of collecting data used was questionnaire and documentation technique. Technique of analyzing data used was multiple regression analysis with analysis prerequisite tests including normality, linearity and independency tests.

The result of the research are as follows (1) There is a significant effect of school infrastructure on student competency in conducting On The Job Training in the XI Grade of SMK Negeri 1 Karanganyar in the school year of 2012/2013. It was indicated by $r_{statistic} > r_{table}$ values or $0.544 > 0.284$ at significance level of 5%. The relative contribution was 50.24% and effective one was 24.53%. (2) There is a significant effect of teacher competency on student competency in conducting On The Job Training in the XI Grade of state vocational high school 1 Karanganyar in the school year of 2012/2013. It was indicated by $r_{statistic} > r_{table}$ values or $0.542 > 0.284$ at significance level of 5%. The relative contribution was 49.76% and effective one was 24.29%. (3) There is a significant effect of school infrastructure and teacher competency on student competency in conducting On The Job Training in the XI Grade of state vocational high school 1 Karanganyar in the school year of 2012/2013, because $F_{statistic} > F_{table}$ or $21.466 > 3.204$ at significance level of 5%.

From the result of calculation, it could be obtained the linear regression equation $\hat{Y} = 12.309 + 0.290 X_1 + 0.319 X_2$, thus, it could be concluded that the student competency in conducting on the job training (Y) will increase or decrease of 0.290 for every unit

increase or decrease in school infrastructure (X_1) and will increase or decrease of 0.319 for every unit increase or decrease in teacher competency (X_2).

Keywords: school infrastructure, teacher competency, On The Job Training.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia ternyata turut merubah pendidikan saat ini. Pendidikan merupakan modal utama suatu bangsa untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Oleh karena itu, sebagai negara yang berkembang sewajarnya Indonesia menaruh perhatian yang serius di sektor pendidikan, yang dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga sampai ke perguruan tinggi baik sekolah negeri maupun swasta, formal, maupun nonformal.

Lembaga pendidikan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan lembaga formal sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertanggungjawab mendidik dan melatih sumber daya manusia (SDM) siap bekerja. Sumber daya manusia ini diharapkan dapat bersaing dalam bursa tenaga kerja terampil siap pakai yang profesional. Diharapkan pula bahwa kelak siswa produk lembaga ini dapat *survive* dalam kompetisi sumber daya manusia terampil yang ketat, berpengetahuan, berketerampilan dan berkemampuan dalam menghadapi tantangan.

Dalam konteks menjawab tantangan perkembangan teknologi dan iptek itu pembelajaran dijabarkan dalam kurikulum yang sesuai permintaan pasar tenaga kerja terampil dan memiliki kadar profesionalitas tinggi, maka siswa dibekali dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan kerja praktek termasuk kemampuannya untuk merespon perkembangan teknologi dan kasus-kasus penanganan teknik terapan yang makin bervariasi termasuk dalam

peningkatan kualitas pendidikan yang meliputi seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas guru dalam bidang akademik termasuk dalam hal kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, sumber belajar, iklim pembelajaran, serta didukung oleh kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah.

Sarana prasarana diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menyiapkan sumberdaya manusia dan merupakan faktor strategis dalam fungsi organisasi. Karena sarana prasarana menentukan sebagian besar kelancaran fungsi dari proses pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan relevansi untuk bisa digunakan dalam praktek kerja lapangan mempengaruhi efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Masyarakat yang kaya akan membangun sekolah yang bagus dengan guru yang berkualitas sehingga bisa menentukan mutu pendidikan negeri ini. Lengkapnya infrastruktur belajar, maka siswa dapat belajar dengan mudah sehingga mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik.

Selain hal tersebut di atas guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan formal. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi guru selalu terkait dengan bagaimana kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran yang menghasilkan kinerja yang benar-benar profesional dan mampu mengembangkan misi kependidikan. Masalah penting saat ini bukanlah terlalu banyak atau terlalu sedikit

jumlah orang yang mampu menjalankan profesinya, tetapi yang dibutuhkan adalah penguasaan yang lebih baik terhadap ketrampilannya. Penguasaan adalah proses-proses kerja dalam pembelajaran sebagai hasil pencapaian target kompetensi dengan mana secara kolektif guru dalam praktek pembelajaran mampu untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan (*On The Job Training*) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan arahnya untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Praktek kerja lapangan bertujuan untuk: (1) memberikan bekal keterampilan individual dan keterampilan yang laku di masyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang perkembangan ekonomi dan industri, (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat. Penyesuaian oleh lembaga pendidikan dan instansi pasangan dalam program pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh masyarakat, (2) memperluas kesempatan kerja bagi peserta didik, dan (3) memberikan motivasi kerja kepada peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya. Sekolah kejuruan mengemban tugas pendidikan secara umum, pendidikan kejuruan mengemban misi khusus, yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Di SMK Negeri 1 Karanganyar menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana masih belum lengkap, jumlah peralatan tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga dalam proses pembelajaran praktek belum maksimal. Kompetensi guru yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum terhadap materi pembelajaran yang berhubungan dengan *On The Job Training* belum maksimal termasuk dalam waktu lamanya pelaksanaan *On The Job Training*. Kurangnya standar yang jelas tentang instansi yang akan digunakan siswa untuk melaksanakan *On The Job Training* seperti standar kredibilitas dan akseibilitas instansi, sehingga pemilihan siswa terhadap tempat *On The Job Training* masih belum menunjukkan kemampuan siswa dengan harapan dunia kerja.

Dalam konteks pentingnya adanya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan *On The Job Training* termasuk pula guru yang memegang peranan yang besar dan strategis. Hal ini karena gurulah yang berada dibarisan depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu sudah guru harus profesional agar dapat melaksanakan tugas utama guru berupa mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar dapat mencapai kompetensi siswa yang telah ditentukan.

II. Kajian Literatur

a. Sarana Prasarana Sekolah

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan. Menurut E. Mulyasa (2004:49), "Sarana pendidikan adalah

peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran” Menurut Ibrahim Bafadal (2003:3) bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Menurut Ibrahim Bafadal (2003:3) bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”

Maka dapat diartikan bahwa sarana prasarana sekolah adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, media pembelajaran serta peralatan/perlengkapan.

b. Kompetensi Guru

Menurut Kunandar (2007: 55) kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar.2007:55). Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi (1)kompetensi pedagogik, (2)kompetensi kepribadian, (3)kompetensi sosial, dan (4) kompetensiprofesional.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yaitu mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

c. Kompetensi Siswa

Menurut Hall dan Jones (Muslich, 2007 : 15), “Kompetensi yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”. Muslich (2007: 16), “Kompetensi yaitu daya cakup, daya rasa, dan daya tindak seseorang yang siap diaktualisasikan ketika menghadapi tantangan kehidupannya, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang”. Spencer dan Spencer (Muslich, 2007: 15), “Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan”.

Sehingga dapat diartikan kompetensi sebagai kemampuan/keterampilan tertentu yang memiliki unsur daya cakup, daya rasa, dan daya tindak seseorang yang merupakan pengimplementasian dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diukur dan dapat diamati dalam melaksanakan satu tugas, peran, sikap-sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukannya.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar di Jl. AW Monginsidi No. 01 Karanganyar pada siswa kelas XI SMK N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai disusunnya proposal penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini yaitu mulai bulan Februari 2013 sampai dengan Juli 2013. penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013

sebanyak 80 Siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proporsional Random Sampling dan didapati sampel sebanyak 48 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linieritas, dan uji independensi. Sedangkan Uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda menggunakan SPSS 17.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum angket digunakan untuk instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan *try out*. *Try out* dilakukan kepada 20 responden diluar sampel. Berdasarkan hasil *try out* yang telah dilakukan dengan mengujikan 57 item soal, ternyata terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid, yaitu 3 item dari variabel sarana prasarana sekolah, 3 item kompetensi guru, dan 2 item dari variabel kompetensi siswa dalam melakukan *On The Job Training*. Item soal yang valid sebanyak 49 item soal digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Dari data mengenai variabel sarana prasarana sekolah dengan jumlah 19 pertanyaan dengan responden sejumlah 48 diperoleh skor hasil pengumpulan data sarana prasarana sekolah $\Sigma X1 = 2837$. Dengan demikian tingkat sarana prasarana sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebesar $= 2837 : 3648 = 0,7771$ atau sebesar 77,7%. Jumlah skor hasil pengumpulan data kompetensi guru $\Sigma X2 = 2389$. Dengan demikian tingkat kompetensi guru di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebesar $2389 : 3072 = 0,7777$ atau sebesar 77,8%. Berarti masih ada yang belum terpenuhi.

Sedangkan jumlah skor hasil pengumpulan data kompetensi siswa dalam melakukan *On The Job Training* $\Sigma Y = 2175$. Dengan demikian tingkat kompetensi siswa dalam melakukan *On The Job*

Training kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebesar $2175 : 2688 = 0,8092$ atau sebesar 80,9%. Sehingga belum mencapai tahap maksimal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data sarana prasarana sekolah (X1) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data sarana prasarana sekolah sebesar 10,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,911 (lampiran 23). Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka signifikansi $X1 > 0,05$ atau $0,911 > 0,05$. Sedangkan nilai Chi kuadrat tabel (tabel) untuk $df = 18$ adalah 26,296. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung $<$ tabel atau $10,583 < 26,296$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data sarana prasarana sekolah berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas data kompetensi guru (X2) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data kompetensi guru sebesar 7,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,935 (lampiran 23). Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka signifikasnsi $X2 > 0,05$ atau $0,935 > 0,05$. Sedangkan Chi kuadrat tabel (tabel) untuk $df = 14$ adalah 31,410. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung $<$ tabel atau $7,000 < 31,410$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data kompetensi guru berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas data kompetensi siswa dalam melakukan *On The Job Training* (Y) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data kompetensi siswa dalam melakukan *On The Job Training* sebesar 7,792 dan nilai signifikansi sebesar 0,801 (lampiran 23). Apabila dibandingkan dengan

taraf signifikansi 5% maka signifikansi $Y > 0,05$ atau $0,801 > 0,05$. Sedangkan Chi kuadrat tabel (tabel) untuk $df = 20$ adalah 33,924. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung $<$ tabel atau $7,792 < 33,924$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga Fhitung Deviation from linearity pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 0,778 dan nilai signifikansi sebesar 0,702 (lampiran 24).. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,702 > 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung apabila dikonsultasikan dengan nilai Ftabel diperoleh Fhitung $<$ Ftabel atau $0,778 < 4,043$ maka model linear yang diambil cocok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear (X1 linear terhadap Y)

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga Fhitung Deviation from linearity pengaruh antara kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 1,279 dan nilai signifikansi sebesar 0,274 (lampiran 25). Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,274 > 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung apabila dikonsultasikan dengan nilai Ftabel diperoleh Fhitung $<$ Ftabel atau $0,274 < 4,043$ maka model linear yang diambil cocok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear (X2 linear terhadap Y).

Dari hasil perhitungan uji independensi data diperoleh harga rhitung (pearson correlation) pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi guru sebesar 0,206 dan nilai signifikansi

sebesar 0,159 (lampiran 26). Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka $0,159 > 0,05$. Sedangkan nilai rtabel untuk $N = 48$ adalah 0,284. Apabila rhitung dikonsultasikan dengan rtabel maka rhitung $<$ rtabel atau $0,159 < 0,284$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat independensi atau antara X1 dan X2 tidak terdapat hubungan (X1 independensi terhadap X2).

Setelah uji prasyarat analisis maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis I dan II

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga rhitung (pearson correlation) pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 0,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lampiran 27). Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai rtabel untuk $N = 48$ adalah 0,284. Apabila rhitung dikonsultasikan dengan rtabel maka rhitung $>$ rtabel atau $0,544 > 0,284$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X1 signifikan terhadap Y).

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga rhitung (pearson correlation) pengaruh antara kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 0,542 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lampiran 27). Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai rtabel untuk $N = 48$ adalah 0,284. Apabila rhitung dikonsultasikan dengan rtabel maka rhitung $>$ rtabel atau $0,542 > 0,284$ Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X2 signifikan terhadap Y).

Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau angka *R Square* sebesar 0,488. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 48,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 48,8\% = 51,2\%$) selebihnya sebesar 51,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis III

Dari hasil perhitungan uji signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai *F*hitung uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 21,466 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai *F*tabel dari $N = 48$ sebesar 4,043. Apabila dibandingkan dengan nilai *F*tabel maka nilai *F*hitung $> F$ tabel atau $21,466 > 4,043$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training.

Adapun Persamaan regresi diperoleh dari hasil penghitungan data yang ada pada tabel *coefficient*. Berdasarkan tabel *coefficient*, diperoleh persamaan regresi linear multipel sebagai berikut : $\hat{Y} = 12,309 + 0,290 X_1 + 0,319 X_2$. Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR sarana prasarana sekolah (X_1) terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training (Y) sebesar 50,24% dan SR kompetensi gurur (X_2) terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training (Y) sebesar 49,76%. Sedangkan SE sarana prasarana sekolah (X_1) terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training (Y) sebesar 24,53 % dan SE kompetensi guru (X_2) terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training (Y) sebesar 24,29%.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut; (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai *r*hitung variabel sarana prasarana sekolah (X_1) sebesar 0,544 dan *r*tabel sebesar 0,284. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *r*hitung $> r$ tabel atau $0,544 > 0,284$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima; (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai *r*hitung variabel kompetensi guru (X_2) sebesar 0,542 dan *r*tabel sebesar 0,284. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *r*hitung $> r$ tabel atau $0,542 > 0,284$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima; (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh *F*hitung sebesar 21,466 dan *F*tabel sebesar 4,043. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *F*hitung $> F$ tabel atau $21,466 > 4,403$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/ 2013” dapat diterima.

V.Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2012 / 2013, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut (1) Terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari data yang terkumpul dan hasil analisis data yang telah dilakukan juga diperoleh temuan lain yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut. Temuan lain tersebut antara lain: (1) Tingkat Variabel sarana prasarana sekolah pada SMKN 1 Karanganyar sebesar 77,7%, tingkat variabel kompetensi guru SMK N 1 Karanganyar sebesar 77,8%, dan tingkat kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar sebesar 80,9%; (2) Dari hasil perhitungan pada persamaan garis regresi linear ganda yang diperoleh adalah: $= 10,309 + 0,290 X_1 + 0,319 X_2$. Persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa dalam melakukan

On The Job Training (Y) diperkirakan dapat meningkat dan menurun sebesar 0,290 untuk setiap peningkatan dan penurunan satu unit sarana prasarana sekolah (X1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,319 untuk setiap peningkatan dan penurunan satuan unit kompetensi guru (X2) (3) Besarnya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut (a) Sumbangan relatif dari variabel sarana prasarana sekolah (X1) terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 52,24%; (b) Sumbangan relatif dari variabel kompetensi guru (X2) kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 49,76%; (c) Sumbangan efektif dari variabel sarana prasarana sekolah (X1) terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 24,53%; (d) Sumbangan efektif dari variabel kompetensi guru (X2) terhadap kompetensi siswa dalam melakukan On The Job Training sebesar 24,29%.

Berdasarkan simpulan dapat peneliti sampaikan beberapa saran yaitu: kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar untuk menambah sarana prasarananya lagi dan segera memerintahkan bagian perlengkapan sekolah untuk mengidentifikasi perlengkapan ruang kelas yang berupa meja dan kursi yang tidak nyaman ketika digunakan untuk segera diperbaiki dan memeriksa semua perlengkapan lain dengan rutin sehingga kerusakan tidak akan terlalu lama yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan maksimal. Selanjutnya juga harus meningkatkan rasa tanggungjawabnya agar tidak terlalu sering mengosongkan pembelajaran dan tidak terlambat datang dalam mengajar. Selain itu

guru harus melakukan kegiatan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan untuk mencari. Dan siswa seharusnya memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan baik (gedung sekolah, perpustakaan, ruang kelas dan sebagainya). Sarana prasarana yang ada disekolah dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk menunjang belajar siswa disekolah. Selain itu siswa harus dapat menjaga sarana prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya. Mematuhi standar tata tertib di sekolah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya